

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

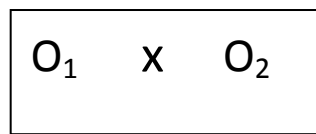
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Liwa Lampung Barat, waktu penelitian ini adalah semester Genap tahun pelajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen yang betu-betul, atau *quasi experimental design*. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2008:107). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *design* dengan *one group pretest-posttest desig*.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

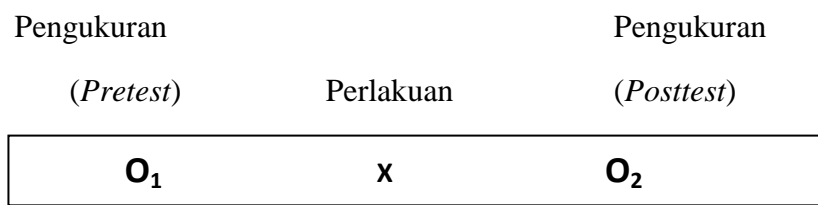


Keterangan :

O_1 : *Pretest* yaitu pengukuran awal sebelum siswa diberikan perlakuan bimbingan kelompok

X : Perlakuan bimbingan kelompok

O_2 : *Posttest* yaitu pengukuran akhir setelah siswa diberikan perlakuan bimbingan kelompok



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

O_1 : pengukuran awal motivasi berprestasi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat sebelum mendapat perlakuan yang akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala motivasi berprestasi. Jadi, *pretest* diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

X : pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah

O₂ : pemberian *posttest* untuk mengukur motivasi berprestasi siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana motivasi berprestasi siswa menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti Arikunto(2006:145). Subyek penelitian ini adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, hal ini dilihat dari skor *pretest* yang rendah saat *pretest* di kelas IX SMP N 1 Liwa Lampung Barat.

Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa yang rendah peneliti melakukan penjarangan subjek dengan membagikan skala motivasi berprestasi kepada 101 siswa kelas IX.E, IX.F, IXH Kemudian diperoleh 8 siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Skor hasil skala tersebut sekaligus dijadikan sebagai *pretest* bagi ke delapan siswa yang menjadi subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan subjek penelitian karena penelitian ini merupakan aplikasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan hasil dari proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan, subjek yang satu tidak dapat mewakili subjek yang lain karena setiap individu berbeda

Tabel 3.1 Data Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Rendah

Nama Siswa	Skor	Katagori
1.Rival Rizaldi	60	Rendah
2.Rio Darma Setiawan	53	Rendah
3.Pranaldo Gunawan	61	Rendah
4.Noval Wijaya	58	Rendah
5.Delfa	52	Rendah
6.Lina	63	Rendah
7.Suci	67	Rendah
8.Laila	66	Rendah

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pendapat diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian eksperimen yang berjudul penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, terdapat satu titik perhatian penelitian atau satu variabel atau disebut juga variabel tunggal. Variabel tunggal yang dimaksud adalah motivasi berprestasi siswa.

2. Definisi operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi

variabel atau konsep yang digunakan. Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diteliti perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional

Dengan kata lain definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel dan petunjuk pelaksanaan.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau usaha setiap individu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki harapan untuk sukses yang lebih besar dari pada ketakutan akan kegagalan.

Adapun yang menjadi dasar pembuatan indikator dalam penelitian ini adalah ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki motivasi, Sardiman (2011:83)

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini benar

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yaitu skala motivasi berprestasi yang merupakan skala psikologis. Menurut Azwar (2009) skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut afektif atau aspek-aspek kejiwaan.

Skala motivasi berprestasi ini menggunakan model skala *Likert*. Nazir (2003) mengemukakan prosedur dalam pembuatan skala *Likert* sebagai berikut :

1. peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevandengan masalah yang sedang diteliti
2. item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup responsif dari populasi yang ingin diteliti
3. responden diminta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya (apakah mereka menyukai (+) atau tidak menyukai (-) item-item yang tersedia. Responsi tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyukai diberikan skor tinggi dan sebaliknya.
4. total skor dari masing-masing responden adalah penjumlahan dari skor masing-masing item responden tersebut
5. responden dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk respon upper dan lower dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap item itu berbeda. Item-item yang tidak menunjukkan korelasi dengan skor total tidak dipakai.

Berdasarkan uraian diatas, maka skala motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 34 item pernyataan dan empat alternatif jawaban pada setiap item pernyataannya, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini terdiri dari pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Untuk pembobotan nilai skala pada masing-masing alternatif jawaban, Azwar (2009) menjelaskan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menghitung jawaban subjek atas empat kategori sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.
- b. Menghitung proporsi masing-masing kategori dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

P : proporsi

f : frekuensi untuk setiap kategori

N : jumlah responden

- c. Menghitung proporsi kumulatif (pk) untuk masing-masing kategori.
- d. Menghitung nilai tengah dari masing-masing proporsi kumulatif ($pk - t$) dengan rumus:

$$pk - t = \frac{1}{2}p + pkb$$

Keterangan :

$pk - t$: nilai tengah dari masing-masing proporsi kumulatif

p : proporsi dalam kategori itu

pkb : proporsi kumulatif dalam kategori di sebelah kirinya

- e. Mencari nilai Z masing-masing kategori berdasarkan angka yang didapatkan pada langkah ke-d dengan merujuk pada tabel deviasi normal
- f. Menghilangkan tanda negatif, harga Z dikoreksi dengan cara menambahkan harga mutlak Z yang paling kiri
- g. Memberi bobot skala masing-masing kategori dengan membulatkan Z yang telah dikoreksi.

Untuk lebih jelasnya, pembobotan nilai skala pada alternatif jawaban untuk item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Dari hasil perhitungan maka diperoleh bobot nilai skala pada masing-masing alternatif jawabannya dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Bobot Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Seseuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Selanjutnya kriteria skala motivasi berprestasi dikategorikan menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus yang diungkapkan oleh Hadi (1986) sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

Jika nilai terbesar jawaban adalah 4, dan nilai terkecil adalah 1 maka:

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(4 \times 34) - (1 \times 34)}{3} = \frac{136 - 34}{3} = 34$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh rentang intervalnya adalah 34 maka pengkategorian skor skala adalah sebagai berikut:

Skor 103 – 136 : Tinggi

Skor 69 – 102 : Sedang

Skor 34 – 68 : Rendah

Kategori skor skala di atas menunjukkan semakin tinggi skor maka motivasi berprestasi siswa semakin meningkat. Sedangkan semakin rendah skor siswa motivasi berprestasi siswa semakin menurun

2. Observasi

Metode pendukung yang digunakan peneliti adalah observasi. Menurut Hadi (Sugiyono, 2010:203) "observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Jadi dapat dikatakan suatu proses pengamatan terhadap perilaku subyek yang diteliti.

Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi terstruktur. Menurut Nazir (2003:181) "pada pengamatan berstruktur, peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang diamatinya yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti, dengan pengungkapan yang sistematis untuk menguji hipotesisnya". Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung pada kegiatan belajar anak atau yang disebut observasi partisipan. Observasi ini akan digunakan untuk penjarangan subjek, subjek yang dimaksud adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, yang kemudian subjek

tersebut akan diberikan perlakuan untuk meningkatkana motivasi berprestasi dengan menggunakan bimbingan kelompok

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006:211) validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2010: 173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apayang seharusnya diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2010:177), instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai yang didefinisikan.

Peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk melihat bahwa instrumen yang hendak peneliti gunakan dapat mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa. Untuk menguji validitas instrumen, dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli atau dalam hal ini pembimbing penulisan skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung. Para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen bimbingan dan konseling. Uji ahli instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item-item pernyataan baik dari segi konstruk maupun redaksional. Berdasarkan hasil dari uji ahli yang peneliti dapatkan, salah satu ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dengan catatan dilakukan perbaikan pada kalimat yang sesuai dengan EYD, yaitu pernyataan nomer 10, 11, 15, dan 22. Selanjutnya instrumen tersebut dapat digunakan dengan catatan untuk memperbaiki kalimat yang mudah dipahami responden, yaitu pernyataan nomer 22, 26, dan 47. Dan dari para ahli menyatakan secara keseluruhan instrumen yang diujiahlikan telah sesuai antar aspek-aspek yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006:178) mengemukakan reliabilitas adalah kemantapan alat pengumpul data sehingga akan diajukan uji coba tes.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *alpha* dari *Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

Indeks pengujian reliabilitas *Crombach alpha (a)* menurut Guliford (Nazir, 2003:182) adalah sebagai berikut:

0,90 - 1,00	= sangat tinggi
0,70 - 0,90	= tinggi
0,40 - 0,70	= cukup tinggi
0,20 - 0,40	= rendah
0,00 - 0,20	= sangat rendah

Berdasarkan pengolahan data dari hasil skala, dilakukan perhitungan realibilitas dan diketahui hasilnya adalah 0,732. Dari hasil perolehan perhitungan reliabilitas tersebut, setelah dikonfirmasi dengan kriteria reliabilitas menurut Guliford (Nazir 2003:182) di atas, maka skala motivasi berprestasi ini memiliki reliabilitas 0,732 berada pada angka 0,70 – 0,90 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala motivasi berprestasi ini layak untuk digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon*. Menurut Santoso (2010:143), Uji *wilcoxon* merupakan uji dua sampel berpasangan, yaitu subyek yang diukur sama namun diberi dua macam perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Uji *wilcoxon* digunakan pada data bertipe nominal atau ordinal dan data bertipe interval atau rasio namun tidak berdistribusi normal.

Didalam uji *Wilcoxon*, bukan hanya tanda-tanda positif dan negatif dari selisih skor *pretest* dan *posttest* yang diperhatikan, tetapi juga besarnya

selisih/beda antara skor *pretest* dengan *posttest*. Misalkan skor *pretest* adalah X dan skor *posttest* adalah Y , selanjutnya akan diselisihkan antara *pretest* dan *posttest* (X_1-Y_1, X_2-Y_2 , hingga X_n-Y_n).

Sudjana (2002:450) menjelaskan langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut :

- 1) Pasangkan data
- 2) Hitung harga mutlak beda/selisih skor pasangan data
Jika $X > Y$ beri tanda positif (+), $X < Y$ beri tanda negatif (-), dan jika $X = Y$ beri tanda (0) atau abaikan.
- 3) Tentukan ranking untuk tiap pasangan data ($X-Y$) sesuai dengan besarnya beda, dari yang terkecil sampai terbesar tanpa memperhatikan tanda dari beda itu (nilai beda absolut). Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka ranking untuk tiap-tiap beda itu adalah ranking rata-rata
- 4) Isi kolom positif dan negatif dengan ranking tiap pasangan sesuai dengan tanda beda pasangan data: jika bedanya positif masukkan rankingnya ke kolom positif, jika bedanya negatif masukan rankingnya ke kolom negatif. Untuk beda 0 tidak diperhatikan
- 5) Jumlahkan semua ranking pada kolom positif dan negatif, maka akan diketahui jumlah yang lebih kecil antara ranking yang positif dan negatif. Notasi jumlah ranking yang lebih kecil ini dengan tanda T
- 6) Bandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai t uji *wilcoxon* untuk menguji hipotesis

Melalui uji tanda ini akan diketahui signifikan perbedaan *pretest* dan *posttest*.

Selain itu untuk menguji hipotesis, menerima atau menolak H_0 , T akan dibandingkan dengan t_α dengan melihat taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.

Jika $T \leq t_\alpha$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $T \geq t_\alpha$ maka H_0 diterima

(Sudjana, 2002)